

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa, masyarakat, dan budaya adalah tiga entitas yang erat berpadu. Dalam sebuah wadah masyarakat pasti hadir entitas bahasa. Demikian pula, entitas bahasa itu pasti akan hadir kalau masyarakatnya ada. Pada umumnya, bahasa dalam masyarakat banyak dipahami sebagai sistem lambang. Sebagai sistem lambang atau sebagai sistem simbol, entitas bahasa memiliki ciri kebermaknaan atau keberartian. Bilamana tidak bermakna atau tidak berarti, maka sesungguhnya bahasa itu tidak perlu lagi digunakan warga masyarakatnya. Bahasa yang tidak dihidupi masyarakat pemiliknya akhirnya akan berubah menjadi bahasa yang mati, menjadi bahasa '*pathoic*'. Maka dari itu, jauh lebih mudah jika kita merawat atau memelihara bahasa daripada menghidupkan kembali bahasa yang mati. Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Melalui bahasa, setiap manusia melakukan komunikasi dengan sesamanya. Selain itu, melalui media bahasa seseorang juga dapat menuangkan ide dan gagasan terhadap masalah yang timbul dalam berbagai segi kehidupan. Lingkungan nonformal, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antara individu, antar anggota, atau dalam hubungan komunikasi sosial, sedangkan di lingkungan formal bahasa digunakan sebagai sarana dalam pendidikan, surat-surat resmi, atau dalam berbagai kegiatan resmi seperti rapat anggota pemerintahan. Melalui bahasa seseorang dapat bekerjasama dan saling membantu satu sama lain. Oleh sebab itu, bahasa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat.

Manusia menggunakan bahasa untuk menjelaskan dan memberikan suatu informasi kepada orang lain dengan segala sesuatu yang ingin diungkapkan. Bahasa juga memiliki peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan seseorang dalam mempelajari segala bidang kehidupan, baik di kehidupan masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Bahasa sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, bahasa juga dapat

dikaji secara internal maupun eksternal. Kajian secara internal artinya pengkajian itu hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa inti saja, seperti struktur fonologinya, struktur morfologinya, atau struktur sintaksisnya. Kajian internal ini dilakukan dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang ada dalam disiplin linguistik saja. Sebaliknya, kajian eksternal, berarti kajian ini dilakukan terhadap hal-hal atau faktor-faktor yang berada di luar bahasa yang berkaitan dengan pemakaian bahasa oleh para penuturnya di dalam kelompok-kelompok sosial masyarakat. Yendra (2018:4) menyatakan bahwa bahasa sebagai sistem bunyi yang memiliki makna, lambang bunyi, dan tuturan dari sistem arbitrer manusia dalam situasi yang wajar yang digunakan sebagai alat komunikasi. Salah satu bahasa yang selalu digunakan pada setiap daerah yaitu bahasa daerah.

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan oleh suku atau masyarakat dalam kalangan tertentu di dalam kehidupan sehari-hari yang dijadikan sebagai alat komunikasi dimasyarakat setempat. Bahasa daerah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan budaya daerah. Bahasa daerah memiliki fungsi sebagai pendukung Bahasa Nasional. Bahasa daerah menjadi sumber kosa kata bagi pengembangan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang berakar dari Bahasa Melayu sebagai sumber kosa kata, melainkan juga mengambil kosa kata yang terdapat di Bahasa daerah lainnya yang ada di Indonesia. Pengembangan Bahasa daerah merupakan suatu cerminan usaha untuk memajukan daerah.

Beragam Bahasa daerah sejak lama dikenal perbedaan logat atau dialeknya. Bahasa yang menyebar luas selalu mengenal logat, karena masing-masing dapat dipahami secara timbal balik oleh penuturnya. Satu di antara Bahasa daerah di wilayah Kalimantan Barat adalah Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau dan sampai saat ini masih terus dipelihara dan digunakan sebagai Bahasa daerah oleh suku Dayak Mali. Adapun wilayah penyebaran subsuku Dayak Mali di Kecamatan Balai Batang Tarang adalah Desa Temiang Mali, Mak Kawing, Tamang, Segalang, Pelipit, Semunsur, Sei Boro',Munggu'Mayang, Titi Benia,

Sebual, Kelinsai, Munggu' Lumut, Sei Pantutn, dan Tibung. Sementara itu di Kecamatan Tayan Hilir, di Kampung Stengko, Kelempu', Sei Jaman, Meranti, dan Jelimo', jumlah penutur bahasa Mali diperkirakan berkisar 6.963 jiwa. Bagi masyarakat Desa Temiang Mali, bahasa Dayak Mali kedudukannya sebagai bahasa daerah berfungsi sebagai alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari antara keluarga dan anggota-anggota masyarakat serta digunakan dalam upacara-upacara adat. Demikian, bahasa Dayak Dialek Temiang Mali haruslah tetap dipelihara dan dikembangkan agar tidak punah. Peneliti sebagai penutur asli bahasa Dayak Dialek Temiang Mali tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali ini.

Terdapat beberapa aspek kebahasaan yang dapat diteliti dalam bidang linguistik yaitu, morfologi (ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk kata), sintaksis (ilmu yang mempelajari seluk beluk hubungan antar kalimat), semantik (ilmu yang mempelajari tentang makna), dan fonologi (ilmu yang mempelajari bunyi bahasa). Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sekarang yaitu tentang sintaksis. Menurut Sukini (2010:3) sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk frasa, kalusa, dan kalimat dengan satuan terkecilnya berupa bentuk bebas, yaitu kata.

Satu bentuk unsur bahasa yang digunakan dalam berbahasa adalah frasa. Frasa adalah gabungan atau kesatuan kata yang terbentuk dari dua kelompok kata atau lebih yang memiliki satu makna gramatikal (makna yang berubah-ubah menyesuaikan dengan konteks) . Singkatnya frasa adalah gabungan dari dua kata atau lebih namun tidak dapat membentuk kalimat sempurna karena tidak memiliki predikat. Frasa adalah satuan linguistik yang besar dari kata dan lebih kecil dari klausa dan kalimat. Frasa juga merupakan kumpulan kata nonpredikat, artinya frasa tidak memiliki predikat dalam strukturnya, itu yang membedakan frasa dari klausa dan kalimat. Pendapat Kridalaksana, Cook, dan Samsuri (Sukini 2010:20) yang menyatakan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dengan kata yang sifatnya tidak predikat atau nonpredikat. Frasa diartikan satuan gramatik atau satuan bahasa

yang berwujud dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa Ramlan (Sofyan:2015:262).

Adapun beberapa contoh dari frasa sebagai berikut: ayam hitam saya, rumah besar itu, mawar merah, ayam goreng, seragam sekolah baru dan masih banyak lagi contohnya. Frasa merupakan bagian dari kebudayaan yang dimiliki oleh setiap bangsa Indonesia yang perlu dikembangkan pemakaiannya. Selain dapat memperindah bahasa, frasa juga dapat memperkaya Bahasa Indonesia. Frasa masih sering digunakan oleh masyarakat ketika berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan frasa sudah menjadi tradisi dalam percakapan sehari-hari. Frasa juga sering dijadikan sebagai soal ujian dalam jenjang sekolah. Frasa merupakan salah satu materi yang sangat erat kaitannya dengan pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia serta sebagai sistem bunyi yang memiliki makna. Adapun salah satu aspek kebahasaan yang dapat diteliti dalam bidang linguistik yaitu sintaksis yang merupakan cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk frasa, kalusa, dan kalimat.

Pemilihan Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali sebagai objek penelitian dikarenakan frasa merupakan gabungan atau satuan kata yang terbentuk dari dua kelompok kata atau lebih, yang memiliki satu makna gramatikal. Peneliti ingin memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang frasa berdasarkan jenis dan kategori frasa dalam bahasa Dayak Mali Desa Temiang Mali. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai studi perbandingan dengan bahasa-bahasa daerah yang serumpun. Peneliti berharap dengan adanya penelitian Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau ini bisa menjadi pendorong pembaca atau peneliti itu sendiri untuk tetap mempertahankan atau melestarikan budaya daerah yang ada di Kalimantan Barat. Alasan peneliti memilih frasa dalam penelitian ini yang pertama, peneliti ingin mendalami Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau. Kedua, peneliti ingin mengetahui sejauh mana masyarakat

di Desa Temiang Mali menggunakan frasa dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, peneliti ingin mendokumentasikan Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau agar dikenal masyarakat secara luas. Adapun juga peneliti ingin meneliti penelitian ini karena peneliti mengkaitkannya dengan teori Sukini, Ramlan, Santhi dan Supriyadi tentang frasa yang dimana menurut Sukini, Ramlan, Santhi dan Supriyadi yang membagikan frasa menjadi dua jenis frasa yaitu frasa eksosentris dan frasa endosentris serta kategorinya terbagi menjadi lima yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa numeralia, frasa adverbial dan frasa preposisi. Adapun juga peneliti memilih makna dalam frasa karena mengkaitkannya dengan teori Ramlan dan Santhi yang menyatakan bahwa ada makna yang terkandung di dalam frasa. Peneliti juga sudah melihat salah satu penelitian yang sama dengan penelitian di atas yaitu penelitian dari Sri Batini (2019) dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia yang berjudul “Frasa Bahasa Melayu Dialek Sambas Kajian Sintaksis” dan penelitian dari Lidia Wati (2014) dari Universitas Tanjung Pura yang berjudul “Frasa Bahasa Melayu Dialek Sanggau”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan distribusi unsur frasa, kategori frasa, dan makna frasa Bahasa Melayu Dialek Sanggau. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada tempat, bahasa, waktu, universitas, pelaksanaan penelitian dan pendeskripsian distribusinya. Jurnal tersebut digunakan peneliti sebagai referensi dalam menyusun suatu penelitian yang sedang akan diteliti, namun dengan objek serta bahasa yang berbeda.

Frasa berkaitan erat dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini berkaitan dengan Kurikulum 2013 pada semester genap. Pembelajaran tersebut terdapat di kelas X SMA pada materi Jenis dan Konstruksi Frasa. Adapun Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi yaitu KD 3.5 Mengidentifikasi jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa (3.5.1 Menyebutkan ciri-ciri frasa dan 3.5.2 Mengidentifikasi jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa dalam kalimat) dan KD 4.5 Menggunakan jenis-jenis dan konstruksi frasa dalam kalimat (4.5.1 Menggunakan frasa untuk menyusun

kalimat dan 4.5.2 Menggunakan kalimat berfrasa untuk menyusun paragraf yang membentuk teks naratif). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu Frasa Bahasa Dayak Dialek Desa Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau (Kajian Sintaksis).

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka secara umum yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau (Kajian Sintaksis) ?”.

Permasalahan umum tersebut kemudian dirincikan agar tidak terlalu luas dan data yang diperoleh jelas. Adapun sub fokus dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimanakah jenis Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau (Kajian Sintaksis)?
2. Bagaimanakah kategori Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau (Kajian Sintaksis)?
3. Bagaimanakah makna Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau (Kajian Sintaksis)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau (Kajian Sintaksis). Secara khusus, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau (Kajian Sintaksis).
2. Mendeskripsikan kategori Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau (Kajian Sintaksis).

3. Mendeskripsikan makna Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau (Kajian Sintaksis).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, masalah penelitian, dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif yang berguna bagi penggunaan masyarakat penutur Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

###### **a. Bagi peneliti**

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai linguistik atau kebahasaan, khususnya frasa.
- 2) Memberi masukan dan informasi yang dapat membantu wawasan dan gambaran bagi peneliti mengenai Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau (Kajian Sintaksis).

###### **b. Bagi pembaca**

- 1) Memberikan wawasan serta menjadi tambahan bagi pembaca mengenai Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau (Kajian Sintaksis).
- 2) Sebagai dokumentasi budaya masyarakat Dayak khususnya dalam bentuk frasa yang bertujuan agar frasa bisa dipahami bagi masyarakat Temiang Mali.

c. Bagi mahasiswa

- 1) Dapat menambah wawasan dalam proses pelestarian, serta pengembangan bahasa daerah yang sekaligus sebagai salah satu kebudayaan nasional yang perlu dilestarikan dan wajib kita jaga.
- 2) Dapat digunakan sebagai informasi atau acuan bagi para mahasiswa atau dosen yang ingin meneliti bahasa daerah khususnya yang ada di Kalimantan Barat.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari subjek penelitian dan definisi operasional. Ruang lingkup penelitian ini memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus yang diteliti secara jelas dan padat. Definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian ini merupakan batasan tentang data informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif.

### **1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian**

Konseptual fokus penelitian merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran sebagai berikut:

- a. frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpedikat dan menduduki fungsi gramatikal pada kalimat.
- b. Dialek adalah variasi yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu daerah atau tempat tertentu.
- c. Bahasa Dayak Mali adalah salah satu Bahasa Dayak yang ada di Kalimantan Barat tepatnya di Kabupaten Sanggau yang digunakan oleh masyarakat Dayak yang tinggal di Kecamatan Balai Batang Tarang khususnya di Desa Temiang Mali.
- d. Sintaksis adalah salah satu cabang dari ilmu linguistik yang kajiannya mencakup seluk-beluk tata bahasa dalam satuan kalimat.



## 2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

- a. Jenis frasa adalah pengelompokan frasa yang dibedakan menjadi dua yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris.
- b. Kategori frasa adalah bagian dari sistem klasifikasi atau golongan frasa yang dibedakan menjadi lima yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa numeral, frasa adverbial, frasa preposisi.
- c. Makna frasa adalah pertemuan unsur-unsur dalam suatu frasa yang menimbulkan hubungan dan makna. Makna frasa dibedakan menjadi makna frasa nominal, frasa verba, dan frasa preposisi.